

KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA TUNARUNGU DI SLB BAGIAN B

Budi Susetyo

(Universitas Pendidikan Indonesia)

ABSTRAK

Membaca adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan salah satu bagian dari ketrampilan berbahasa, dan bersifat reseptif. Sedangkan bagian lainnya dari ketrampilan berbahasa yaitu berbicara dan menulis, dan bersifat ekspresif. Kecepatan efektif membaca (KEM) adalah waktu yang diperlukan dalam membaca dan prosentase hasil pemahaman dari isi bacaan. Dengan kecepatan efektif membaca ini dapat diketahui kecepatan membaca seseorang..

Dalam dunia pendidikan, kemampuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting. Kegiatan membaca akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu kemampuan membaca menjadi prasyarat bagi penguasaan konsep-konsep materi yang diajarkan. Konsiderasi ini berlaku bukan hanya bagi anak normal, tetapi berlaku juga bagi anak berkelainan termasuk anak tunarungu.

Kemampuan membaca anak tunarungu tidak dibedakan dengan kemampuan anak normal, karena kedua-duanya sama-sama menggunakan penglihatan. Kemampuan membaca pada anak normal masih memiliki kendala, apalagi bagi anak tunarungu cenderung kendalanya akan lebih banyak. Hasil dari kemampuan membaca adalah pemahaman terhadap isi bacaan yang dibacanya. Pemahaman terhadap suatu obyek menggunakan indera penglihatan akan berbeda jika dibandingkan dengan menggunakan indera pendengaran atau perabaan. Persentase pemahaman yang paling tinggi dengan penglihatan, kemudian melalui pendengaran dengan menyimak dan yang terakhir perabaan. Anak tunarungu memiliki kelainan dalam pendengarannya, sehingga perkembangan bahasanya terlambat, yang akibatnya mereka terbatas dalam kosa kata. Data tentang kemampuan membaca anak tunarungu belum ada, dengan demikian kemampuan membaca mereka belum diketahui.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka dirumuskan satu masalah utama yang perlu dijawab melalui penelitian yaitu : Berapakah kecepatan efektif membaca siswa tunarungu ?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan sampel sebanyak 184 siswa tunarungu yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Alat pengumpul data yang digunakan berupa tes dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu mean, grafik, dan korelasi.

Dari hasil penelitian diperoleh kecepatan efektif membaca siswa tunarungu tergolong rendah yaitu 33 kata permenit. Sehubungan kecepatan efektif membaca yang rendah, maka dalam pemahaman isi bacaan juga kurang baik, dan waktu yang diperlukan untuk membaca juga cukup lama. Hal ini dikarenakan unsur pemahaman dan waktu membaca menjadi unsur utama dalam penentuan kecepatan efektif membaca. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan membaca siswa tunarungu salah satunya yaitu media komunikasi yang digunakan oleh SLB-B dalam proses pembelajaran di kelas. SLB-B yang menggunakan media komunikasi oral menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan SLB-B yang menggunakan komunikasi total.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa saran yang diajukan yaitu; perlu diajarkan teknik membaca yang cepat di SLB-B khususnya di kelas IV ke atas. Bagi SLB-B yang menggunakan media komunikasi total, perlu diberitahukan kepada siswa ketika membaca bacaan tidak harus di isyaratkan terutama dalam membaca pemahaman/menyimak. Saran untuk perguruan tinggi yang memiliki jurusan PLB, perlu diberikan materi tentang teknik membaca yang cepat dalam matakuliah tertentu, sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan setelah terjun ke masyarakat.